

Inventarisasi Tumbuhan Famili Myrtaceae Di Kampung Andir, Rt.01/Rw.08, Desa Rancamulya, Sumedang

Alika Maulidina Rahma¹, Anisa Zahra², Ateng Supriatna³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Korespondensi penulis: alikamaulidinaaa03@gmail.com

Abstract. *Myrtaceae* is one of the largest families, numbering 5500 species. General characteristics of this family include taproots, woody stems, thin skin, shrubs, tannins, single leaves, and flat leaf edges. The fruit is in the form of tubers, tops, capsules and drupes. The purpose of this study was to determine the types of plants belonging to the *Myrtaceae* and to determine the morphology and distribution of the *Myrtaceae* family. The research was conducted on June 12 2023 in Andir Village, RT.01 / RW.08, Rancamulya Village, Sumedang Utara District, Sumedang Regency. The method used is the method of exploration and observation by exploring the research location while observing the surrounding plants. The species results obtained included *Syzygium aqueum* totaling 4 individuals, *Syzygium polyanthum* totaling 6 individuals, *Syzygium myrtifolium* Walp totaling 176 individuals and *Psidium guajava* L totaling 7 individuals.

Keywords: Benefits, Morphology, *Myrtaceae*, Plants, *Psidium*, *Syzygium*.

Abstrak. *Myrtaceae* atau jambu-jambuan merupakan salah satu famili terbesar berjumlah 5500 jenis spesies. Ciri umum famili ini diantaranya berakar tunggang, batang berkayu, berkulit tipis, perdu, bertanin, berdaun tunggal, dan tepi daun rata. Buahnya berbentuk baka, gasing, kapsula dan drupe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam *Myrtaceae* serta mengetahui morfologi dan sebaran famili *Myrtaceae*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023 di Kampung Andir, RT.01 / RW.08, Desa Rancamulya, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Metode yang dilakukan yaitu metode eksplorasi dan observasi dengan menyusuri lokasi penelitian sambil mengamati tumbuhan-tumbuhan sekitar. Hasil spesies yang diperoleh diantaranya *Syzygium aqueum* berjumlah 4 individu, *Syzygium polyanthum* berjumlah 6 individu, *Syzygium myrtifolium* Walp berjumlah 176 individu serta *Psidium guajava* L berjumlah 7 individu.

Kata kunci: Manfaat, Morfologi, *Myrtaceae*, *Syzygium*, *Psidium*, Tumbuhan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi dengan peringkat kedua dunia dan menempati urutan ketujuh dalam hal keanekaragaman jenis tumbuhan berbunga. Tumbuhan berbunga ditemukan di Indonesia sebanyak 25% spesies. Jumlah tumbuhan tersebut mencapai 20.000 spesies. Serta tumbuhan asli Indonesia atau tumbuhan endemic berjumlah 40% spesies (Kusmana, 2015).

Myrtaceae atau keluarga jambu-jambuan merupakan salah satu famili terbesar dengan sekitar 5500 jenis tumbuhan yang tergabung dalam 144 marga (Wilson & Kubitzki, 2011).

Received Mei 30, 2022; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 03, 2023

* Alika Maulidina Rahma, alikamaulidinaaa03@gmail.com

Famili ini menjadi salah satu famili yang paling banyak dan beragam di daerah Asia Tenggara. Spesies yang dihasilkan biasanya berbunga banyak dengan struktur yang beragam. Struktur benang sari pada famili ini mudah diketahui, sehingga inventarisasi akan penelitian Myrtaceae mudah dilakukan oleh mahasiswa dengan melihat manfaat dari tanaman tersebut.

Famili Myrtaceae memiliki tiga marga besar dengan masing-masing mempunyai lebih dari 100 jenis tumbuhan di dalamnya yaitu *Syzygium*, *Eugenia*, dan *Psidium* (Nogueira et al., 2016). Famili ini tersebar luas di daerah subtropic dan tropis dunia, famili Myrtaceae memiliki ciri khas daun kasar dan mengandung kelenjar minyak, sehingga banyak dari anggotanya yang termasuk tumbuhan penghasil minyak atsiri yang digunakan sebagai penyembuhan penyakit atau obat-obatan. Beberapa tumbuhan Myrtaceae bermanfaat untuk rempah-rempah dan penghasil buah (Lutfiasari, 2018).

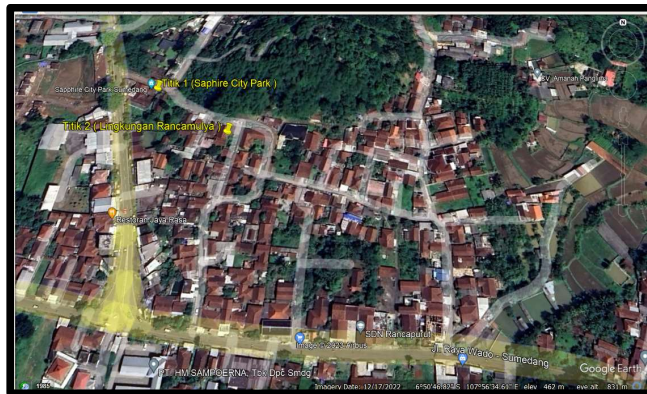
Ciri morfologi dari famili Myrtaceae diantaranya berakar tunggang, batang berkayu, kulit batang tipis mudah terkelupas, termasuk tanaman atau tumbuhan perdu dan bertanin. Daun pada famili ini bertipe tunggal, berhadapan dan tersebar, mengandung minyak atsiri, tidak berstipula dan tepi daun rata. Karangan bunga rasemosa, samosa, aktinomorf dan biseksual dengan jumlah kelompok bunga 4 hingga 5 yang meliputi ovarium, sepal, mahkota, stamen dengan filamen yang berwarna. Biji tanaman jambu biji ini tidak mengandung endosperma, buahnya berbentuk baka, gasing, kapsula dan drupe (Dasuk, 2002).

Buah yang dihasilkan dari jenis tumbuhan Myrtaceae dapat dimanfaatkan dalam bentuk buah segar maupun produk olahan. Buah-buah tersebut umumnya bertipe beri yang mengandung berbagai nutrisi dan bahan kimia alami, misalnya asam organik, vitamin, antioksidan, dan polifenol (Seraglio, 2018). Beberapa jenis tumbuhan Myrtaceae memiliki nilai ekonomi dan kandungan nutrisi yang tinggi (Paulo, 2020).

Rancamulya merupakan desa yang berada di Sumedang Utara, Kota Sumedang. Terdapat berbagai macam tumbuhan yang hidup di wilayah ini baik di kebun, pekarangan rumah warga, bahkan di pinggir jalan. Namun, belum pernah dilakukan inventarisasi terhadap tumbuhan-tumbuhan tersebut khususnya tumbuhan dari famili Myrtaceae sehingga belum diketahui secara pasti jenis tumbuhan yang hidup di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam Myrtaceae, morfologi dan sebarannya di wilayah Rancamulya, Sumedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023 di Kampung Andir, RT.01/RW.08, Desa Rancamulya, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi alat tulis, buku catatan, dan kamera. Pengambilan data dilakukan secara langsung menggunakan metode eksplorasi dan observasi yaitu dengan menyusuri lokasi penelitian sambil mengamati tumbuhan-tumbuhan di sekitar. Kondisi wilayah observasi pada penelitian ini berada pada lingkungan yang bersih dan padat penduduk. Tumbuhan Myrtaceae yang ditemukan dicatat, didokumentasikan kemudian diidentifikasi berdasarkan pengamatan morfologi tumbuhan yang meliputi bentuk dan warna daun, batang, bunga, serta buah. Proses identifikasi mengacu pada buku literatur, jurnal ilmiah, dan website. Data-data hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan tabel, gambar, karakteristik, dan juga manfaat dari setiap tumbuhan berdasarkan sumber literatur berupa jurnal ilmiah.



Gambar 1. Peta Wilayah Sebaran Famili Myrtaceae

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kampung Andir RT.01/RW.08 Desa Rancamulya Kota Sumedang, didapatkan 2 marga dengan 4 jenis tumbuhan famili Myrtaceae. Marga *Syzygium* memiliki jumlah jenis yang paling banyak yaitu 3 jenis tumbuhan, meliputi Jambu Air (*Syzygium aqueum*) sebanyak 4 individu, Salam (*Syzygium polyanthum*) sebanyak 6 individu, dan Pucuk Merah (*Syzygium myrtifolium*) sebanyak 176 individu. Sedangkan, marga *Psidium* memiliki 1 jenis tumbuhan yaitu Jambu Biji (*Psidium guajava*) sebanyak 5 individu.

Tabel 1. Jenis-jenis Myrtaceae yang ditemukan

No	Spesies	Asal	Jumlah Individu
1	<i>Syzygium aqueum</i>	Indonesia	4 individu
2	<i>Syzygium polyanthum</i>	Asia Tenggara	6 individu
3	<i>Syzygium myrtifolium</i> Walp.	Asia Tenggara	176 individu
4	<i>Psidium guajava</i> L.	Brazilia Amerika Tengah	5 individu

1. *Syzygium aqueum*



Gambar 2. *Syzygium aqueum*
(Dok. Pribadi, 2023)



Gambar 3. Batang *Syzygium aqueum*
(Dok. Pribadi, 2023)

Syzygium aqueum atau jambu air merupakan tanaman asli Indonesia suku jambu-jambuan. Jambu air muncul dari wilayah Asia Tenggara yaitu Indonesia menyebar ke Cina hingga ke bagian Timur Indonesia. Tanaman jambu air termasuk ke dalam tumbuhan yang mudah tumbuh dan mudah dibudidayakan. Dengan kata lain, tanaman jambu biji dapat tumbuh dua hingga tiga kali panen per tahun dengan jumlah yang cukup melimpah tergantung situasi kondisi dan nutrisi yang memenuhi pertumbuhan tanaman jambu biji serta penanamannya bersifat efisien, tidak terlalu mahal dan mudah dilakukan. Tinggi jambu air sekitar 3 hingga 10 meter dengan batang yang bengkok, bengkok dan bercabang. Keragaman genus *Syzygium* yang

sangat tinggi disebabkan oleh proses disebabkan oleh proses penyerbukan alami dan perbuatan manusia (Luasiana, 2018)

Morfologi tanaman ini berakar tunggang atau radik primaria dengan percabangan yang kecil. Batang tanaman jambu air ini termasuk pada tanaman perdu dengan tinggi tanaman sekitar 3 hingga 10 meter, batang bengkok, berwarna coklat, tekstur kasar disertai bercak batang dan bercabang dengan ukuran yang berbeda-beda ada yang kecil dan ada yang besar. Daunnya tunggal, berwarna hijau, ujung daun tumpul, pangkal daun bulat, permukaan daun mengkilap, tajuk daun tidak teratur, berbentuk elips, panjang daun meruncing, bertangkai dan berhadapan dengan panjang daun sekitar 15 hingga 20 cm dan lebar 4 hingga 6 cm. Tanaman jambu air ini berbunga majemuk malai dengan warna kuning keputihan, warna putih ini menunjukkan benang sari dengan ukuran 4 hingga 5 cm di putik. Selain itu, buah pada tanaman jambu air ini berbentuk gasing, bertipe buni dengan pangkal 4 kecil dan ujung melebar, serta berwarna putih hingga pink atau berwarna hijau saat masih muda sedangkan berwarna merah tua saat jambu air matang (Putri, 2021). Daging buah tanaman jambu biji ini berwarna putih, tebal empuk, hampir tidak beraroma, segar berair, rasanya asam atau asam manis saat matang dan sepat saat belum matang (Yuliana, 2019).

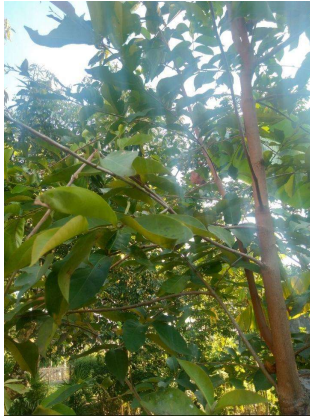
Menurut Wisanti (2021), klasifikasi tanaman Jambu air berdasarkan sistematika botani memiliki Taksonomi sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Syzygium
Spesies	: Syzygium aqueum

Tanaman jambu air atau *Syzygium aqueum* memiliki banyak kandungan nutrisi dalam mengurangi rasa haus diantaranya air, magnesium, zinc, asam sitrat, vitamin A, karbohidrat, vitamin C, serat, kalsium, zat besi, fosfor, protein, riboflavin, niacin dan manfaat lainnya. Senyawa kimia yang terdapat pada tanaman jambu air ini bermanfaat dalam bidang farmakologis atau obat alami dalam menyembuhkan penyakit batuk, sakit kepala dan diare (Mudiana, 2016). Dalam bidang Kesehatan lainnya, jambu air dapat mengurangi kerusakan sel, mengurangi risiko penyakit jantung, mengurangi stroke, mengurangi kadar kolesterol, meningkatkan metabolisme tubuh, mengurasi diabetes, melancarkan pencernaan dan mampu

menjaga kulit agar tetap sehat. Bentuk kayu yang keras, kokoh dan berwarna kemerahan cukup baik untuk bahan bangunan dengan syarat tidak kena nanah. Namun biasanya batang kayu ini berukuran kecil dan lebih efektif digunakan sebagai kayu bakar. Buahnya bisa digunakan sebagai makanan rujak, disetup atau dijadikan asinan buah. Selain itu, daun jambu air bermanfaat sebagai pembungkus pada makanan tradisional yaitu tape ketan (Wahyuni, 2020).

2. *Syzygium polyanthum*



Gambar 4. *Syzygium polyanthum*
(Dok. Pribadi, 2023)



Gambar 5. Daun *Syzygium polyanthum*
(Dok. Pribadi, 2023)

Syzygium polyanthum atau daun salam merupakan spesies famili Myrtaceae habitus pohon. Tumbuhan ini dapat tumbuh hingga ketinggian 30 meter dan memiliki diameter batang hingga 60 cm. Tipe daun tunggal dengan permukaan glabrous dan batang berhadapan. Helai daun berbentuk memanjang (oblong-elliptical) hingga lanset berukuran 5-16 cm x 2,5-7 cm dengan panjang tangkai daun sekitar 12 mm. Bunga berbentuk penicle dengan panjang antara 2-8 cm, umumnya tumbuh di bagian bawah daun atau terkadang tumbuh di ketiak daun. Bunga berwarna putih dan memiliki aroma. Bunga tanaman ini termasuk bunga sempurna atau bunga hemafrodit. Kelopak bunga (kaliks) berbentuk mangkuk sepanjang 4 mm yang terdiri dari 4 lobus persisten. Mahkota bunga berjumlah 4 dengan panjang sekitar 2,5-3,5 cm. Buah bertipe berry dengan 1 biji, berdiameter hingga 12 mm dan saat matang, warnanya akan berubah dari merah hingga ungu kehitaman (Silalahi, 2017).

Menurut Putra (2015), klasifikasi tumbuhan salam dalam taksonomi adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta

Super divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Syzygium
Spesies	: <i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.) Walp

Syzygium polyanthum umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu masak karena daun ini memiliki aroma yang khas pada makanan (Yaacob, 2018). Selain itu, daun salam juga bermanfaat untuk mengatasi berbagai penyakit seperti diabetes melitus, gangguan lambung, penyakit haemorrhoids, diare, hipertensi dan kolesterol. Hal ini dikarenakan daun salam mengandung berbagai macam metabolit sekunder seperti essential oils, tannin, flavonoid, terpenoid, vitamin A, vitamin C, vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan serta saponin dan niacin yang berfungsi untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah (Silalahi, 2017).

3. *Syzygium myrtifolium* Walp.



Gambar 6. Pucuk Merah (Dok. Pribadi, 2023)

Syzygium myrtifolium Walp. atau pucuk merah merupakan jenis tanaman perdu yang termasuk dalam famili Myrtaceae. Batang pucuk merah keras berkayu dengan bentuk membulat, tumbuh hingga 5 meter. Daun tanaman ini berupa tunggal dengan bentuk lancip. Panjang daun sekitar 6 cm dan lebar sekitar 2 cm dengan tulang daun menyirip. Tangkai daun sangat pendek dan tata letak daun pada batang berhadapan. Warna daun pucuk merah umumnya mengalami perubahan. Daun muda berwarna merah menyala, kemudian setelah dewasa berubah menjadi hijau dengan permukaan daun bagian atas mengkilap. Tipe bunga

majemuk yang tersusun dalam malai berkarang terbatas. Putik berada di tengah bunga dan berwarna putih pada kepala putik, ukuran kepala putiknya lebih pendek dibandingkan benang sari (Cambaba, 2022).

Menurut Herbarium Medanase (2015), klasifikasi tumbuhan pucuk merah dalam taksonomi adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Syzygium
Spesies	: <i>Syzygium myrtifolium</i> Walp.

Tumbuhan pucuk merah atau *Syzygium myrtifolium* kebanyakan dimanfaatkan sebagai tanaman hias oleh masyarakat. Namun, ternyata daun pucuk merah juga berpotensi dijadikan sebagai bahan obat-obatan. Pada ekstrak metanol daun pucuk merah terdapat senyawa fenolat, antioksidan flavonoid, dan *betunilic acid* yang berfungsi sebagai penghambat angiogenesis dan tumor. Selain itu, pada daun pucuk merah juga terdapat berbagai bioaktif seperti antioksidan, antibakteri, antijamur, antivirus, antihipertensi, dan efek hipoglikemik. Kandungan tanin, saponin, flavonoid, dan minyak atsiri dari daun pucuk merah juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan aktif sanitizer karena berpotensi untuk menghambat pertumbuhan bakteri (Setiawan, 2023).

4. *Psidium guajava* L.



Gambar 8. Morfologi Pohon

Gambar 7. Morfologi Daun (Dok. Pribadi, 2023)
(Dok. Pribadi, 2023)

Gambar 9. Morfologi Buah
(Dok. Pribadi, 2023)

Psidium guajava atau jambu biji merupakan tanaman buah tropis atau perdu yang berasal dari Brasil dan menyebar luas ke Nusantara. Jambu biji biasa disebut dengan jambu batu, jambu klutuk dan jambu siki (Rahmadhayanti, 2017). Tanaman buah ini dikenal karena kandungan vitamin C yang tinggi serta memiliki biji kecil yang berkumpul di tengah (Putranto, 2020). Jambu biji memiliki bentuk bulat dengan kulit buah saat muda berwarna hijau dan saat jambu biji matang kulit buah berubah warna menjadi lebih mengkilat atau kuning muda. Daging buah pada jambu biji ini berwarna merah atau hijau dan memiliki rasa asam hingga manis dengan jumlah bijin yang bervariasi. Tanaman ini biasa hidup sekitar 30 hingga 40 tahun, dengan tinggi tanaman antara 3 hingga 10 meter. Jambu biji yang ditanam melalui biji, relatif lebih lama hidup dibandingkan hasil okulasi atau cangkokan bercabang dan lebih pendek tingginya (Melati, 2017).

Morfologi akar tanaman jambu biji ini berakar tunggang yang berasal dari Lembaga dan tumbuh menjadi akar pokok. Akar berwarna putih kecoklatan dan mengalami percabangan kecil. Percabangan tersebut berguna untuk menyerap mineral atau unsur hara di dalam tanah. Ujung akar bersifat Apex radices yang memiliki tiga zona yaitu pembelahan, perpanjangan dan pematangan (Syam, 2019). Bentuk batang jambu biji yaitu segi empat dan berwarna cokelat. Permukaan batang jambu biji licin dan memiliki lapisan kulit tipis. Batang tumbuh tegak lurus dan memiliki percabangan sympodial. Daun yang dimiliki bersifat tunggal dengan aroma yang khas. Daun memiliki kedudukan bersilangan dengan pertulangan menyirip. Bentuk daun bervariasi ada yang lonjong, bundar dan jorong. Perbedaan bentuk daun jambu biji ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik (Melati, 2017). Bunga jambu biji ini keluar dari ketiak daun dengan kelopak mahkota berjumlah lima helai. Benang sari berwarna putih dengan bunga sempurna atau hermaprodit. Dengan kata lain, buah akan terbentuk jika terjadi penyerbukan. Bunga di setiap tangkai berjumlah antara 1 hingga 3 bunga (Tjitrosoepomo, 2005). Jambu biji memiliki karakteristik buah buni atau buah yang dapat dimakan. Tipe buah tunggal, permukaan halus dan kasar serta memiliki kulit buah yang tipis. Bentuk buah jambu biji yaitu bulat yang dapat digunakan dalam menentukan varietas. Jambu biji ini memiliki karakter variasi baik dari bentuk, ukuran, warna dan rasa daging buah (Sentosa, 2020).

Menurut Sentosa (2020), klasifikasi tanaman Jambu biji berdasarkan sistematika botani memiliki Taksonomi sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Sub Kingdom	: Tracheobionta
Divisi	: Magnoliophyta
Sub Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Psidium
Spesies	: <i>Psidium guajava L.</i>

Psidium guajava L memiliki banyak manfaat pada setiap organnya. Daun jambu biji bermanfaat sebagai pengawet alami dan antioksidan, dalam menyembuhkan penyakit diare, penyakit batuk dan demam berdarah. Buah pada tanaman ini memiliki serat yang tinggi, warna merah pada daging jambu biji menandakan kaya vitamin A untuk antioksidan dan Kesehatan mata. Kandungan penting pada jambu biji yaitu kaya akan vitamin C atau asam askorbat yang menjaga jaringan tubuh dan menjaga akan penyakit pecah pembuluh darah. Adapun secara Kesehatan, manfaat umum jambu biji diantaranya menurunkan tekanan darah dan kanker, mengobati jerawat, meredakan flu batuk serta melancarkan saluran pencernaan (Hardani, 2019).

KESIMPULAN

Myrtaceae atau jambu-jambuan merupakan salah satu famili terbesar berjumlah 5500 jenis spesies dalam 114 marga. Ciri umum famili ini diantaranya berakar tunggang, batang berkayu, berkulit tipis, perdu, bertanin, berdaun tunggal, dan tepi daun rata. Buahnya berbentuk baka, gasing, kapsula dan drupe. Hasil spesies yang diperoleh di wilayah Andir RT 01/ RW 08 Rancamulya Sumedang sebanyak 4 spesies diantaranya *Syzygium aqueum* atau jambu air berjumlah 4 individu, *Syzygium polyanthum* atau daun salam berjumlah 6 individu, *Syzygium myrtifolium* Walp atau pucuk merah berjumlah 176 individu serta *Psidium guajava L* atau jambu biji berjumlah 7 individu. Famili Myrtaceae yang mendominasi di wilayah ini yaitu ada pada *Syzygium myrtifolium Walp* atau pucuk merah.

DAFTAR REFERENSI

- Cambaba, S., & Kasi, P. D. (2022). Karakteristik Stomata Daun Pucuk Merah (*Syzygium oleana*) Berdasarkan Waktu Pengambilan Sampel yang Berbeda. *Cokroaminoto Journal of Biological Science*, 4(1), 19-25.
- Dasuk. (2002). *Morfologi dan Sistematik Tumbuhan*. Bandung : ITB.
- De Paulo Farias, D., Neri-Numa, I. A., de Araujo, F. F., & Pastore, G. M. (2020). A critical review of some fruit trees from the Myrtaceae family as promising sources for food applications with functional claims. *Food chemistry*, 306, 125630.
- Hardani, R. (2019). *Potensi Pemberian Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guajava L) sebagai Pengawet Alami Ikan Kembung (Rastrelliger sp)*. Universitas Medan Area.
- Herbarium Medanense. (2015). *Identifikasi Tumbuhan*. Medan: Herbarium Medanense Sumatera Utara
- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman hayati flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 5(2), 187-187.
- Luasiana, A. (2018). Identifikasi senyawa aktif dari ekstrak daun Jambu Air (*syzygium aqueum*). *Biotropic*.
- Lutfiasari, N., & Dharmono, D. (2018, October). Keanekaragaman spesies tumbuhan famili Myrtaceae di Hutan Pantai Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 3, No. 1).
- Melati, A. (2017). Perbaikan kualitas buah jambu biji (*Psidium guajava* L.) kultivar kristal dengan berbagai warna dan bahan pemberongsong. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 8(3), 155-161.
- Mudiana. (2016). *Syzygium diversity in Gunung Baung, East Java, Indonesia*. . *Biodiversitas*.
- Nogueira, AM., Ferreira, A., and da Silva Ferreira, MF. 2016. Transferability of Microsatellites from *Psidium guajava* to *Eugenia*, *Myrciaria*, *Campomanesia*, and *Syzygium* species (Myrtaceae). *Plant Molecular Biology Reporter*. vol 34: 249-256
- Putra, I. A., Erly, E., & Masri, M. (2015). Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Kulit Batang Salam {*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp} terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* secara Invitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2).
- Putranto, A. (2020). Pengaruh Penambahan Konsentrasi Jus Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.) terhadap Kadar Asam Laktat, Vitamin C, dan Akseptabilitas Set Yogurt. *Jurnal Teknologi Hasil Peternakan*, 1(1), 8-16.
- Putri, W. (2021). Kajian Taksonomi Numerik Tiga Jenis *Syzygium* Berdasarkan Karakter Morfologi. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 10(1), 40-50.
- Rahmadhayanti, A. (2017). *Analisis Komparasi Usahatani Jambu Biji dan Jambu Air (Studi Kasus: Desa Durin Jangak Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang)* . Sumatera Utara: Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara.
- Silalahi, M. (2017). *Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.(Botani, Metabolit Sekunder dan Pemanfaatan). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(1), 187-202.

- Sentosa, M. R. (2020). *Uji Interaksi Kombinasi Ekstrak Daun Jambu Biji (Psidium guajava L.) dan Daun Kemangi (Ocimum basilicum L.) Terhadap Bakteri Escherichia coli (Doctoral dissertation. FKIP UNPAS.*
- Seraglio, S. K. T., Schulz, M., Nehring, P., Della Betta, F., Valese, A. C., Daguer, H., ... & Costa, A. C. O. (2018). Nutritional and bioactive potential of Myrtaceae fruits during ripening. *Food chemistry*, 239, 649-656.
- Setiawan, D.A., dan Wakhidah, A.Z. (2023). Botani, ekologi, fitokimia, bioaktivitas, dan pemanfaatan pucuk merah (*Syzygium myrtifolium* Walp.) di Indonesia: Suatu Kajian Pustaka. *Jurnal Biologi Udayana*, 27 (1)
- Tjitrosoepomo. (2005). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Jambu Air Menjadi Nata De Syzigium. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wilson, PG and Kubitzki, K. (2011). *Myrtaceae flowering plants. eudicots. In The Families and Genera of Vascular Plants*. New York: Springer
- Yaacob, M. (2018). Artikel Review: Uji Aktivitas dan Efek Farmakologi Daun Salam (*Eugenia polyantha*). *Farmaka*, 16(3).
- Yuliana, G. (2019). Analisis Keragaman Jambu Air (*Syzygium* Sp.) Koleksi Kebun Plasma Nutfah Cibinong Berdasarkan Morfologi Dan Rapd (Diversity Analysis Of *Syzygium* Sp. From Cibinong Germplasm Garden Based On Morphology And Rapd). *Biopropal Industri* , 95-107.